



**PENGARUH KEDISIPLINAN DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS V SDN SE-GUGUS SATURNUS
KECAMATAN PAGUYANGAN
BREBES**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh
Alfiani Fatikhatul Qulubiyah
1401415053**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya

nama : Alfiani Fatikhatul Qulubiyah

NIM : 1401415053

program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Tegal, 9 Juli 2019



Alfiani Fatikhatul Qulubiyah

1401415053

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes”, karya

nama : ALFIANI FATIKHATUL QULUBIYAH

NIM : 1401415053

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah direvisi sesuai saran pembimbing dan disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada proses berikutnya.

Tegal, 9 Juli 2019

Mengetahui



Koordinator PGSD UPP Tegal,

Drs. Ditoyo, M.Pd.

NIP 9620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 19630923 198703 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes* karya Alfiani Fatikhatul Qulubiyah (1401415053) telah dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tanggal 23 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

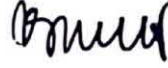
Semarang, 8 Agustus 2019


Panitia Ujian,

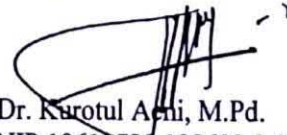
Ketua,

Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

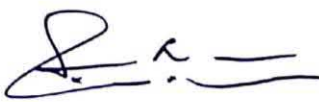
Sekretaris,


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji I,

Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

Penguji II,

Dr. Kurotul Achi, M.Pd.
NIP 19610728 198603 2 001

Penguji III,


Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
NIP 19630923 198703 1 001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

- (1) Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.(Q.S Al Insyirah: 6-8)
- (2) Sukses tidak lain adalah menerapkan sedikit disiplin yang sederhana dan dilatih setiap hari. (Jim Rohn)
- (3) Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah. (Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini penulis persembahkan untuk orangtua saya Bapak Sugeng Tohari dan Ibu Purnami, kakak saya Mohammad Hisyam, Gina Arlina, Muammar Husni Mubarak, dan Rifia Kurniati.

PRAKATA

Puji syukur peneliti haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, lindungan, dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang. Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung dalam penelitian ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.
5. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd., dosen pembimbing yang telah mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Suwandi, M.Pd., dan Dr. Kurotul Aeni, M.Pd., dosen penguji I dan dosen penguji II yang telah mengarahkan dan menyarankan kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepala SD Negeri se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian.

8. Guru kelas V SD Negeri se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Dosen UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
10. Staf TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
11. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpol), Kepala Dinas Pendidikan yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.
12. Teman-teman mahasiswa PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES Angkatan 2015 yang saling berbagi pengetahuan dan motivasi.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini memperoleh pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Tegal, 9 Juli 2019

Penulis

ABSTRAK

Qulubiyah, Alfiani Fatikhatul. (2019). *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing, Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

Kata Kunci: hasil belajar, kedisiplinan, kemandirian belajar.

Disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh diri sendiri maupun orang lain, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dalam negara maupun agama. Disiplin dalam menaati peraturan didasari oleh kesadaran pada dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam pembelajaran penting dilaksanakan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar berjalan lancar, namun juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Sedangkan kemandirian merupakan perilaku yang menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perilaku diri sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-ruguan. Kedisiplinan dan Kemandirian sangat diperlukan dalam peningkatan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *Simple Random Sampling* di peroleh sampel sebanyak 140 siswa dari populasi penelitian sebanyak 234 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V, dokumentasi yang berupa daftar nama siswa dan data nilai PTS mata pelajaran IPS semester genap, dan angket/kuesioner yang digunakan untuk mengetahui data kedisiplinan dan kemandirian belajar. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan guru guna memperoleh informasi, dan angket/kuesioner yang diujikan kepada responden dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu *Skala Likert* dengan empat skala penilaian. Analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas data, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda (R), koefisien determinan (R^2), dan uji koefisien secara bersama-sama (uji F). Semua penghitungan tersebut diolah dengan menggunakan program SPSS versi 23.

Hasil akhir penelitian ini ialah: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes; dan (3) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN	iv
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB	
I. PENDIDIKAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Masalah Penelitian	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.5.1 Tujuan Umum	8
1.5.2 Tujuan Khusus	8
1.6 Kegunaan Penelitian	9
1.6.1 Kegunaan Teoritis	9
1.6.2 Kegunaan Praktis	9
II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS	
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.2 Landasan Toeretis	26
2.2.1 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	26
2.2.2 Belajar	27
2.2.3 Kedisiplinan	31
2.2.4 Kemandirian Belajar	36
2.2.5 Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar	40
2.2.6 Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar	40
2.2.7 Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar	41
2.3 Kerangka Teoretis	42
2.4 Hipotesis Penelitian	43
III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel	46
3.3.1 Populasi	46
3.3.2 Sampel	47
3.4 Variabel Penelitian	49

3.5	Definisi Operasional Variabel	50
3.5.1	Definisi Operasional Hasil Belajar Siswa	50
3.5.2	Definisi Operasional Kedisiplinan	50
3.5.3	Definisi Operasional Kemandirian Belajar	50
3.6	Teknik Pengumpul Data	51
3.6.1	Wawancara ..	51
3.6.2	Dokumentasi	51
3.6.3	Angket/Kuesioner	51
3.7	Instrumen Penelitian	52
3.7.1	Pedoman Wawancara	52
3.7.2	Angket/Kuesioner	53
3.8	Teknik Analisis Data	59
3.8.1	Analisis Deskriptif	59
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis	60
3.8.3	Analisis Akhir	62
 IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	67
4.2	Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian	68
4.2.1	Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan	72
4.2.2	Analisis Deskriptif Variabel Kemandirian Belajar	75
4.2.3	Analisis Deskriptif Variabel Hasil Belajar	76
4.3	Uji Prasyarat Analisis	79
4.3.1	Uji Normalitas	79
4.3.2	Uji Linieritas	80
4.3.3	Uji Multikolinearitas	81
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	82
4.4	Uji Hipotesis	83
4.4.1	Analisis Korelasi Sederhana	83
4.4.2	Analisis Regresi Linier Sederhana	84
4.4.3	Analisis Korelasi Ganda	88
4.4.4	Analisis Regresi Berganda	89
4.4.5	Analisis Determinasi	90
4.4.6	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	95
4.5	Pembahasan ..	96
4.5.1	Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar	96
4.5.2	Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar	101
4.5.3	Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar	104
 V. PENUTUP		
5.1	Simpulan	107
5.2	Saran	108
DAFTAR PUSTAKA		110
LAMPIRAN		116

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	47
3.2 Proporsi Pengambilan Sampel	48
3.3 Skala Likert	54
3.4 Kisi-kisi Angket Kedisiplinan	54
3.5 Kisi-kisi Angket Kemandirian Belajar	55
3.6 Populasi Siswa di Luar Sampel	58
3.7 Penarikan Sampel Siswa Uji Coba	58
3.8 Pedoman Konversi Skala -5	59
3.9 Interpretasi Korelasi Nilai R	64
4.1 Letak Sekolah Penelitian	67
4.2 Data Jumlah Siswa Kelas V	68
4.3 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	70
4.4 Kriteria <i>Three Box Method</i>	72
4.5 Indeks Variabel Kedisiplinan	74
4.6 Indeks Variabel Kemandirian Belajar	75
4.7 Pedoman Konversi Skala -5	76
4.8 Frekuensi Nilai Rata-rata PTS	77
4.9 Hasil Uji Normalitas	79
4.10 Hasil Uji Linieritas Kedisiplinan dengan Hasil Belajar	80
4.11 Hasil Uji Linieritas Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar	81
4.12 Hasil Uji Multikolinieritas	82
4.13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	82
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y	83
4.15 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y	84
4.16 Hasil Uji Regresi Sederhana X_1 dan Y	85
4.17 Hasil Uji Regresi Sederhana X_2 dan Y	86
4.18 Hasil Analisis Korelasi Ganda	88
4.19 Hasil Uji Regresi Berganda	89

4.20 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y	91
4.21 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y	92
4.22 Hasil Analisis Koefisien Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	93
4.23 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Teoretis	43
3.1 Desain Penelitian	46
4.1 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V	79
4.2 Persentase X1 terhadap Y	91
4.3 Persentase X2 terhadap Y	92
4.4 Persentase X1 dan X2 terhadap Y	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa	117
2. Daftar Nilai PTS IPS Siswa Kelas V	127
3. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	136
4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	137
5. Daftar Nama Siswa Uji Coba	141
6. Kisi-kisi Angket Uji Coba	142
7. Angket Uji Coba	143
8. Deskriptor Penskoran Angket	151
9. Lembar Validasi Oleh Penilai Ahli I	152
10. Lembar Validasi Oleh Penilai Ahli II	164
11. Rekap Hasil Pengisian Angket Uji Coba	176
12. Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Angket	180
13. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Instrumen Angket	182
14. Kisi-kisi Angket Penelitian	183
15. Angket Penelitian	185
16. Tabulasi Skor Angket Penelitian	191
17. Rekapitulasi Data Penelitian	205
18. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	209
19. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	210
20. Frekuensi Nilai Rata-rata PTS	211
21. Nilai Indeks Kedisiplinan	212
22. Nilai Indeks Kemandirian Belajar	213
23. Hasil Uji Normalitas	214
24. Hasil Uji Linieritas	215
25. Hasil Uji Multikolinearitas	216
26. Hasil Uji Heteroskedastisitas	217
27. Hasil Output Analisis Korelasi Sederhana	218
28. Hasil Output Regresi Sederhana	219

29. Hasil Analisis Korelasi Ganda	220
30. Hasil Uji Regresi Ganda	221
31. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	222
32. Hasil Analisis Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)	223
33. Surat Ijin Penelitian	224
34. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	228
35. Daftar Jurnal ..	237
36. Foto Penelitian	243

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang selalu tumbuh dan berkembang. Ia akan melakukan apapun untuk mencapai kehidupan yang lebih baik secara optimal. Usaha manusia dalam meningkatkan dan mengembangkan kehidupan dan kepribadiannya serta kemampuan dan keterampilannya, baik secara sadar maupun tidak sadar, maka selama itulah pendidikan terus berjalan.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak hanya dilakukan di lembaga formal saja tetapi juga di informal dan non-formalnya. Pendidikan dimulai sejak anak dilahirkan sampai manusia ke liang lahat. Dengan adanya pendidikan maka diharapkan dapat meningkatkan kehidupan manusia kearah yang lebih baik. Sesuai dengan pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dilaksanakan melalui pendidikan.

Menurut Munib, Budiyono, & Suryana (2015, h.30), pendidikan menyangkut banyak hal, seperti hati nurani, perasaan, pengetahuan, nilai-nilai

serta keterampilannya, yang dengan sendirinya manusia berusaha meningkatkan dan memperbaiki hati nuraninya, perasaannya, pengetahuannya, nilai-nilai yang dimilikinya, serta keterampilannya. Sadulloh (2017, h.55), pendidikan pada prinsipnya berlangsung dalam lingkungan keluarga. Orang tua bertanggung jawab untuk membantu memanusiaikan, membudayakan, dan menanamkan nilai-nilai terhadap anak-anaknya. Bimbingan dan bantuan tersebut akan berakhir apabila sang anak menjadi manusia sempurna. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Karena tanpa pendidikan manusia tidak akan memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Pendidikan pada dasarnya berlaku sepanjang hayat. Hal ini sesuai dengan prinsip penyelenggara pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 5 Ayat 5 yang menyatakan bahwa, “Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, terdapat delapan standar nasional pendidikan Indonesia yang menjadi acuan dalam pelaksanaan pendidikan yang telah diatur oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IX Pasal 35 Ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala”.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia secara sistematis untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik secara optimal dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa untuk menghasilkan generasi yang berbudi luhur dan berakhlak mulia. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pencapaian hasil pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi terdapat sembilan mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang pendidikan dasar. Kesembilan mata pelajaran tersebut meliputi: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan kesehatan (Penjasorkes).

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar adalah IPS. Soewarsono (2013, h.3), mengatakan “IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. IPS merupakan pengetahuan dasar yang diinginkan oleh para pakar sebagai bekal untuk peserta didik dalam menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan dalam masyarakat yang berkembang secara tidak terduga. Selama ini IPS dipandang sebagai pelajaran yang sulit karena siswa lebih banyak menghafal materi. Hal ini dikarenakan bahan belajar IPS diangkat dari lingkungan masyarakat, sedangkan lingkungan masyarakat sangatlah kompleks apalagi dengan masyarakat global seperti sekarang ini. Guru harus bekerja keras dalam menyampaikan mata pelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar siswa.

Pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa serta sumber belajar. Menurut Setijowati (2016, h.6), pembelajaran merupakan suatu rangkaian

kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sadar dalam menciptakan lingkungan belajar sehingga guru dapat membantu siswa untuk mengerti materi yang disajikan. Menurut Arifin (2015, h.10), pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis yang bersifat komunikatif dan interaktif antara guru dengan siswa, sumber belajar dan lingkungan belajar, baik diruang kelas maupun diluar kelas, dihadiri guru atau tidak, untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Jadi, pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Rifa'i & Anni (2015, h.78) menjelaskan faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual, emosional; dan kondisi sosial, seperti bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Sikap juga merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi pembelajaran. Sikap kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam belajar dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kedisiplinan erat kaitannya dengan tata tertib siswa di sekolah. Sedangkan kemandirian belajar erat kaitannya dengan proses pembelajaran di mana siswa dapat melaksanakan pembelajaran aktif secara mandiri, tanpa bergantung kepada guru.

Kata dasar “kedisiplinan” adalah disiplin. Disiplin merupakan perilaku sosial yang bertanggung jawab dalam mematuhi aturan-aturan yang telah dibuat oleh diri sendiri maupun orang lain, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dalam negara maupun agama. Disiplin dalam menaati peraturan didasari oleh kesadaran pada dirinya sendiri. Kedisiplinan dalam pembelajaran penting dilaksanakan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar mengajar berjalan lancar, namun juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

Kemandirian muncul dan berfungsi ketika siswa menuntut suatu tingkat untuk kepercayaan diri. Istilah “kemandirian” berasal dari kata “diri”, oleh sebab itu pembahasan mengenai kemandirian tidak lepas dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan (Desmita, 2016,h.185). Perkembangan kemandirian merupakan masalah penting sepanjang kehidupan manusia. Perkembangan kemandirian sangat dipengaruhi oleh perubahan-perubahan fisik, emosional, dan kognitif yang memberikan pemikiran dasar tentang cara bertingkah laku, serta perubahan nilai yang didapat melalui orang tua dan aktivitas individu.

Dari hasil wawancara peneliti dan guru kelas V SDN se-Gugus Saturnus yang dilaksanakan pada tanggal 11 – 13 Desember 2018, diperoleh informasi bahwa tingkat kedisiplinan siswa berbeda-beda. Masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menaati peraturan sekolah, beberapa siswa tidak mengerjakan tugas/PR yang diberikan guru, banyak siswa yang bergurau dengan teman ketika pelajaran berlangsung, sebagian siswa tidak mendengarkan dengan baik apa yang diterangkan oleh guru, beberapa siswa kurang rapi dalam menggunakan seragam sekolah.

Selain itu, kemandirian siswa dalam belajar juga masih kurang. Siswa lebih suka bermain dengan temannya ketika guru tidak hadir, ketika di rumah beberapa siswa lebih suka bermain *gadget* dari pada belajar, siswa malu bertanya jika ada materi yang belum dipahami dengan alasan takut sehingga siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik, siswa kurang percaya diri terhadap hasil tugasnya sehingga beberapa siswa ada yang mencontoh hasil kerja temannya.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar diperlukan adanya kesadaran disiplin dan kemandirian belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sikap kedisiplinan dan kemandirian sangat penting dimiliki oleh siswa. Kedisiplinan penting dilaksanakan dalam pembelajaran, karena dapat membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga

merupakan suatu proses kearah pembentukan watak dan karakter yang baik. Kemandirian siswa akan berpengaruh terhadap kemampuan untuk melakukan segala kegiatan pembelajarannya sendiri tanpa bergantung pada guru maupun orang tua. Cara belajar aktif juga menuntut siswa untuk berpikir secara mandiri. Kualitas kemandirian merupakan ciri yang sangat dibutuhkan manusia di masa depan. Oleh karena itu, kedisiplinan dan kemandirian belajar penting dilaksanakan di sekolah guna memperoleh hasil belajar yang baik.

Penelitian terdahulu terkait hasil belajar yang dipengaruhi oleh kedisiplinan dan kemandirian sudah pernah dilakukan oleh Wardani (2016) mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Disiplin dan Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin dan kemandirian terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2015) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif perhatian orang tua, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015 baik secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes karena terdapat permasalahan dalam hal kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, selain itu

juga hasil belajar siswa yang dinilai masih kurang jika dibanding dengan sekolah-sekolah yang lain di Kecamatan Paguyangan itu sendiri. Penelitian dilakukan di kelas V. Diharapkan melalui penelitian ini siswa akan termotivasi untuk belajar disiplin dan mandiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sesuai dengan latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan ruang lingkup masalah tertentu dalam sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- 1) Kedisiplinan belajar siswa ketika di sekolah maupun di rumah masih perlu untuk ditingkatkan. Dengan terbinanya kedisiplinan belajar yang baik, maka akan menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 2) Kemandirian siswa dalam belajar juga masih perlu untuk ditingkatkan. Siswa yang terbiasa menangani masalah-masalah dalam pembelajaran, memilih sesuatu, dan menentukan dirinya tanpa bergantung pada guru dan teman-temannya akan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada yang memiliki kekurangan dalam kemandirian belajar.
- 3) Hasil belajar siswa kelas V di SDN se-Gugus Santurnus Kecamatan Paguyangan Brebes pada mata pelajaran IPS sebagian masih dibawah KKM.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus pada masalah yang akan diteliti. Peneliti membatasi masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar yang digunakan yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) genap tahun ajaran 2018/2019 ranah kognitif mata pelajaran IPS.
- 2) Kedisiplinan belajar ini meliputi kedisiplinan belajar di sekolah dan di rumah.

- 3) Kemandirian belajar ini meliputi kemandirian belajar di sekolah dan di rumah.

1.4 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes?
- 2) Bagaimanakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes?
- 3) Bagaimanakah pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1.5.1 Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini menggambarkan kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian yang dilakukan, baik untuk mengembangkan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Kegunaan teoretis adalah kegunaan dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Kegunaan praktis adalah kegunaan yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Penjelasan lebih lanjut mengenai kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Kegunaan teoretis

Kegunaan teoretis adalah kegunaan penelitian dalam konstruksi keilmuan. Konstruksi keilmuan yaitu proses pembentukan pengetahuan yang terus menerus sampai dapat menjelaskan suatu fenomena keilmuan tertentu. Kegunaan teoretis berkaitan dengan kontribusi tertentu dari penyelenggara penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan.

Kegunaan teoretis yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh kedisiplinan dan kemandirian terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes
- 2) Menambah referensi bahan kajian penelitian yang relevan selanjutnya khususnya di bidang pendidikan.

1.6.2 Kegunaan praktis

Selain kegunaan teoretis, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kegunaan praktis. Kegunaan praktis merupakan kegunaan yang bersifat praktik atau terapan. Kegunaan praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes, diharapkan dapat berguna bagi guru, sekolah dan peneliti. Penjelasan tentang kegunaan praktis penelitian ini sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kedisiplinan serta kemandirian siswa di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa. Uraianya sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan pentingnya penerapan sikap disiplin dan mandiri dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.
- 2) Dapat memberikan solusi dalam meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa agar dapat meningkat pula hasil belajar siswa

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa. Uraianannya sebagai berikut:

- 1) Bertambahnya informasi mengenai kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di sekolah.
- 2) Bahan masukan bagi sekolah dalam menerapkan tata tertib dan memberi penghargaan untuk siswa yang taat atau sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib.

1.6.2.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan peneliti. Uraianannya sebagai berikut:

- 1) Bertambahnya daya pikir dan informasi dalam bidang psikologi pendidikan.
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai landasan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORETIS

Pada bagian ini dijelaskan tentang telaah pustaka, landaan teoritis, kerangka teoretis, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan hasil penelitian berisi tinjauan kritis terhadap hasil penelitian yang pernah dilakukan sampai sekarang ini. Hasil penelitian tersebut akan penulis gunakan sebagai referensi dalam melaksanakan penelitian. Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian baru, sehingga penelitian terdahulu hanya digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian. Berikut ini hasil penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

- (1) Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningrum (2011) mahasiswi dari Univeritas Kristen Satya Wacana dengan judul *Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar IPA sebesar $r_{xy}=0,046$ berarti ada hubungan, tetapi termasuk kategori sangat rendah dengan nilai signifikan sebesar 0,224 berarti tidak signifikan hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar IPA. (2) Nilai korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar IPA sebesar $r_{xy}=0,143$ berarti ada hubungan tetapi sangat rendah dan nilai signifikan 0,010. (3) Nilai korelasi antara disiplin belajar dan motivasi belajar IPA sebesar $r_{xy}=0,463$ berarti ada hubungan yang sedang dan nilai signifikan sebesar 0,000 berarti signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar. (4) Nilai korelasi antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA sebesar $r_{xy}=0,212$ berarti ada hubungan tetapi sangat rendah dengan nilai signifikan sebesar 0,037 berarti tidak signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V Gugus Lokantara

berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 74,4%, dan motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 87,7%, sedangkan hasil belajar IPA berada pada kategori cukup dengan persentase 6,8%.

- (2) Penelitian yang dilakukan oleh Suharno (2011) mahasiswa dari UIN Walisongo dengan judul *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V SD Islam Darul Falah Genuk Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Disiplin belajar siswa kelas V SD Islam Darul Falah Genuk Semarang termasuk kategori “sedang” dengan nilai rata-rata 29,62, nilai tersebut pada interval 28-31; (2) Prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas V SD Islam Darul Falah Genuk Semarang termasuk kategori “sedang” yaitu nilai rata-rata 71,47, nilai tersebut pada interval 66-71; (3) Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran fiqih siswa kelas V SD Darul Falah Genuk Semarang sebesar 45%.
- (3) Penelitian yang dilakukan Fatmawati (2012) mahasiswi dari Universitas Kristen Satya Wacana dengan judul *Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi ekstrinsik dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap prestasi belajar sebesar 16%, pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar sebesar 22,4%, dan pengaruh motivasi ekstrinsik dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar secara bersama-sama sebesar 41%.
- (4) Penelitian yang dilakukan oleh Pasternak (2013) mahasiswi dari COMAS (The College of Management Academic Studies Division). Sekolah Tinggi Divisi Manajemen Studi Akademik yang berjudul *Discipline, Learning Skill and Academic Achievement (Mendisiplinkan Keterampilan Belajar dan Prestasi Belajar)*. Studi ini menguji hipotesis dengan menggunakan penelitian kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan eksplisit antara keterampilan disiplin, disiplin kelas (perilaku) dan prestasi akademik. Sampel penelitian

terdiri dari 143 siswa kelas lima yang belajar di 4 kelas, 3 di Israel dan 1 di AS. Hasil penelitian menunjukkan korelasi positif dan signifikan antara keempat keterampilan disiplin dan variabel disiplin dua kelas, perilaku dan guru. Korelasi bervariasi dalam kekuatan antara sedang dan tinggi.

- (5) Penelitian yang dilakukan oleh Gitome, Katola, dan Nyabwari (2013) Dosen dari Kenyatta University-Kenya, yang berjudul *Correlation Between Students Discipline and Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education*. Penelitian dilakukan di Provinsi Tengah, Kenya. Menurut catatan MOE, Provinsi Tengah memiliki jumlah sekolah terbesar dan juga memiliki rekor pemogokan terbanyak. Sebuah survei deskriptif digunakan dalam menggambarkan karakteristik populasi besar, menggunakan sampel besar, ini membuat hasil signifikan secara statistik. Responden dalam penelitian ini meliputi 114 siswa, 56 guru, 20 kepala sekolah, 5 pejabat MOE dan 34 orang tua. Pelajar Kenya terutama yang berasal dari sekolah pedesaan memiliki kecenderungan untuk tidak bersekolah setiap hari karena jarak, kondisi cuaca yang keras dan kurangnya motivasi dari masyarakat. Ini sebagian berkontribusi pada kinerja rendah dalam ujian terutama di daerah semi-kering. Inilah sebabnya mengapa pemerintah telah meningkatkan upaya mendidik masyarakat tentang pentingnya pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan.
- (6) Penelitian yang dilakukan oleh Njoroge dan Nyabuto (2014) Mahasiswa dari Mount Kenya University, School of Education dengan judul *Discipline as a Faktor in Academic Performance in Kenya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi siswa, baik di dalam dan di luar sekolah. Namun, tantangan utama untuk masalah ketidakdisiplinan terletak pada manajemen sekolah, para siswa dan orangtua. Dampak dari ketidakdisiplinan meluas bahkan untuk siswa yang disiplin dan memengaruhi prestasi siswa secara keseluruhan.
- (7) Penelitian yang dilakukan oleh Jumaisyaroh, Napitupulu, dan Hasratuddin (2014) Mahasiswa dari Universitas Negeri Medan dengan judul *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP*

melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Hasil penelitian adalah: (1) peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada yang diberi pembelajaran langsung; (2) tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kemampuan awal matematika terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis; (3) peningkatan kemandirian belajar siswa yang diberi pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada yang diberi pembelajaran langsung.

- (8) Penelitian yang dilakukan oleh Rachmayani (2014) mahasiswi dari Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa*. Dari hasil uji statistik terhadap skor gain yang diperoleh dari hasil pretes dan postes terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa di dapatkan hasil rata-rata (gain untuk kelas eksperimen adalah 0,67 dengan standar deviasi (s) = 0,1333) dan rata-rata (gain untuk kelas kontrol adalah 0,57 dengan standar deviasi (s) = 0,513). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang mempergunakan pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik daripada siswa yang menggunakan pembelajaran langsung. Sedangkan untuk kemandirian belajar siswa yang diperoleh dari hasil uji perbedaan rata-rata untuk 1 sisi sebesar 0,187 yang menyebabkan $\text{sig} > 0,05$, berdasarkan kriteria pengujian disimpulkan tidak terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa antara yang menggunakan pembelajaran *reciprocal teaching* dengan yang menggunakan pembelajaran langsung.
- (9) Penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2014) mahasiswa dari Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul *Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal*. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Terdapat kontribusi kualitas pembelajaran dengan hasil belajar sebesar 14,8% dan sumbangan efektif sebesar 7,47%; 2) Terdapat hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 17,4% dan sumbangan efektif 11,53%; 3) Terdapat hubungan antara disiplin

belajar dengan hasil belajar dengan kontribusi sebesar 7,5% dan sumbangan efektif 4,31%; 4) Terdapat kontribusi yang signifikan secara bersama-sama antara kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar dengan kontribusi sebesar 39,7% dan sumbangan efektif 23,3%. Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas pembelajaran, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap hasil belajar seni budaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal baik secara terpisah maupun bersama-sama.

- (10) Penelitian yang dilakukan Sobri dan Moerdiyanto (2014) mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Paraya*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; 2) kedisiplinan belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; 3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; 4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}=5,22$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; 5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}=2,36$; $\alpha=0,02$), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan 6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung}=47,21$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.
- (11) Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2015) mahasiswa dari IAIN Salatiga yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga dalam kategori baik terlihat dari adanya hasil penilaian rating scale yang tersebar masih banyak indikator yang menyatakan baik, prestasi belajar Matematika yang dilihat dengan nilai raport siswa dalam kategori baik, probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05, maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan

kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Matematika siswa di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.

- (12) Penelitian yang dilakukan oleh Winulang dan Subkhan (2015) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014*. Hasil uji parsial (t) pada hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi 0,04 untuk variabel disiplin kurang dari 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Besarnya pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu 8,53%.
- (13) Penelitian yang dilakukan oleh Alimaun (2015) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo*. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,790 dan Koefisien Determinasi (R^2) 62,4%. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa 62,4% hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Kesimpulan dari penelitian ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo.
- (14) Penelitian yang dilakukan oleh Fathoni (2015) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan cara belajar, lingkungan keluarga, dan fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2

Rembang sebesar 63,1%. Sedangkan secara parsial perhatian orang tua berpengaruh positif sebesar 17,6%, kemandirian belajar berpengaruh positif sebesar 5,2% dan fasilitas belajar berpengaruh positif sebesar 7,5% terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Rembang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif perhatian orang tua, kemandirian belajar, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015 baik secara simultan maupun parsial.

- (15) Penelitian yang dilakukan Kusuma dan Subkhan (2015) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%).
- (16) Penelitian yang dilakukan oleh Rijal dan Bachtiar (2015) mahasiswa dari Universitas Akhmad Dahlan yang berjudul *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara: (i) sikap siswa dengan hasil belajar kognitif biologi dengan nilai korelasi sebesar 0,621, (ii) kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,579, (iii) gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi, dengan nilai korelasi sebesar 0,577, (iv) sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar kognitif biologi.
- (17) Penelitian yang dilakukan oleh Gultom dan Siahaan (2016) mahasiswa dari Universitas Pelita Harapan dengan judul *Penerapan Reward dan Konsekuensi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Sekolah Kristen ABC*. Penelitian ini melibatkan 24 siswa kelas II di Sekolah Kristen ABC. Data dikumpulkan dari observasi, wawancara dan refleksi jurnal. Setelah

melakukan analisis data bahwa penerapan penghargaan dan konsekuensi meningkatkan siswa perilaku disiplin. Imbalan dan konsekuensi berhasil meningkat disiplin siswa dengan menjaga konsistensi implementasi hadiah dan konsekuensi serta menggunakan non-pendukung komunikasi.

(18) Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyanto (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas V Sekolah Dasar se-Dabin I Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo*. Hasil penelitian yaitu dari hasil analisis data, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa, terdapat pengaruh yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dan terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Besarnya sumbangan pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar adalah 16,7%. Besarnya sumbangan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar adalah 18,6%. Besarnya sumbangan pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar adalah 23,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 23,8% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan dan perhatian orang tua, sedangkan 76,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian. Bertitik tolak pada hasil penelitian, maka semua pihak baik guru maupun orang tua hendaknya memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinan siswa sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.

(19) Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih dan Nurrahmah (2016) mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar matematika; (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika; dan (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar

matematika. Besar sumbangan kemandirian belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika sebesar 45.3% sisanya sebesar 54.7% disumbang oleh variabel-variabel lain selain kemandirian belajar dan perhatian orang tua.

- (20) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar PKn Kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Disiplin siswa pada penelitian ini diketahui bahwa 30 siswa (71,4%) dalam kategori tinggi; (2) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada penelitian ini diketahui bahwa 31 siswa (73,8%) dalam kategori tinggi; (3) Ada pengaruh signifikan disiplin siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 77,4%. Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh disiplin siswa terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang.
- (21) Penelitian yang dilakukan oleh Surjawo, Suhandini, dan Sunarso (2016) mahasiswa dari Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Sikap Disiplin terhadap Penyelesaian Masalah Matematika SD*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi pendekatan saintifik terhadap penyelesaian masalah matematika sebesar 51,1%; 2) sikap disiplin terhadap penyelesaian masalah matematika sebesar 25,8%; 3) implementasi pendekatan saintifik terhadap keterampilan berpikir kritis sebesar 47,4%; 4) sikap disiplin terhadap keterampilan berpikir kritis sebesar 19,1%; 5) keterampilan berpikir kritis terhadap penyelesaian masalah matematika sebesar 60,7%; 6) implementasi pendekatan saintifik terhadap penyelesaian masalah matematika dimediasi keterampilan berpikir kritis sebesar 71,8%; dan 7) sikap disiplin terhadap penyelesaian masalah matematika dimediasi keterampilan berpikir kritis sebesar 63,6%.
- (22) Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2016) mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh*

Disiplin dan Kemandirian terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016. 2) ada pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016. 3) ada pengaruh disiplin dan kemandirian secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016. Variabel disiplin belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 10,3% dan variabel kemandirian belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 20,5%. Sehingga total sumbangan efektif yang diberikan kedua variabel adalah 30,8% sedangkan 69,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

(23) Penelitian yang dilakukan oleh Sadik (2017) mahasiswa dari Cukurova University Turkey, yang berjudul *Children and Discipline: Investigating Secondary School Students Perception of Discipline through Metaphors*. Hasil dari penelitian 143 metafora, 94 positif dan 49 negatif. Anak-anak yang berpartisipasi sebagian besar menganggap disiplin sebagai fenomena yang membimbing perilaku mereka, menjaga ketertiban, dan yang diperlukan untuk kehidupan sosial. Pembelajaran dan pengembangan, kontrol diri, mekanisme perlindungan, studi terencana dan teratur, serta kolaborasi adalah persepsi positif lebih lanjut dari disiplin. Metafora negatif, di sisi lain, biasanya berorientasi kekuasaan, kontrol, komite disiplin digambarkan sebagai entitas otoritas tertinggi.

(24) Penelitian yang dilakukan oleh Dianah (2017) guru dari SMA Negeri Lembang Bandung Barat yang berjudul *Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi fasilitas dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode Survei (*explanatory research*). Analisis hasil belajar dilakukan melalui rata-rata hasil ulangan siswa. Sedangkan analisis disiplin dan fasilitas belajar dilakukan dengan

menggunakan kuesioner yang terlebih dahulu melakukan proses uji validitas dan reliabilitas. Populasi siswa di SMP Negeri yang berklasifikasi SSN di Kabupaten Bandung Barat berjumlah 4231 siswa dari 13 sekolah, sedangkan penarikan sampel siswa dilakukan dengan cara *Stratified Random Sampling* dan sejumlah 7 sekolah yang menjadi sampel penelitian, dengan 256 siswa yang diambil untuk dijadikan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,191 atau 3,6 %. Disiplin belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,353 atau 12,5 %. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fasilitas dan disiplin belajar siswa memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu kelengkapan fasilitas dan tingkat disiplin siswa perlu ditingkatkan serta perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak.

(25) Penelitian yang dilakukan oleh Septyaningsih (2017) mahasiswa dari Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 yang berjumlah 79 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai t_{hitung} 2,865 dan nilai signifikansi sebesar 0,005; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa, dengan nilai t_{hitung} 4,936 dan nilai signifikansi sebesar 0,000; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan aktivitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2013 UNY dengan nilai F_{hitung} 32,305 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,459 atau 45,9%. Hasil ini mengidentifikasi bahwa prestasi belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel aktivitas belajar dan kemandirian belajar sebesar 45,9%.

(26) Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Wahyudin, dan Subagyo (2017) guru SD Negeri Duren 1 Bandung dan dosen Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan*

Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. Pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5%, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien sebesar 0.477 atau 47,7%. Nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa 47,7% hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa. Kesimpulan dari penelitian ada pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa kelas.

- (27) Penelitian yang dilakukan oleh Solihin (2017) mahasiswa dari Universitas Riau yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi yakni kurang berpengaruh. Hal ini dikarenakan untuk mencapai prestasi yang baik tidak hanya dari faktor kedisiplinan saja, masih banyak faktor lain yang harus dipenuhi seperti motivasi, kecerdasan dan lain-lain.
- (28) Penelitian yang dilakukan oleh Ayundhaningrum dan Siagian (2017) mahasiswi dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,1197 > 3,2145$) maka terbukti bahwa terdapat pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas X SMA Tulus Bhakti.
- (29) Penelitian yang dilakukan oleh Khumaero dan Arief (2017) yang berjudul *Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar*. Hasil penelitian menunjukkan gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar, sedangkan secara parsial gaya mengajar guru, disiplin belajar dan teman sebaya berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Hasil R^2 menunjukkan adanya hubungan antara gaya mengajar guru, disiplin belajar, dan

teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 51%. Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Guru ekonomi diharapkan mempunyai gaya mengajar yang menarik agar dalam proses belajar mengajar, siswa tidak merasa jenuh atau bosan. Selain itu, siswa juga diharapkan untuk meningkatkan kedisiplinan dalam belajar baik dirumah maupun disekolah, dan bagi siswa pun diharapkan dapat memilih teman sebaya yang sekiranya dapat membantu memotivasi siswa untuk giat belajar agar prestasi belajar yang didapat siswa terus meningkat atau jauh lebih baik dari sebelumnya.

(30) Penelitian yang dilakukan oleh Wirantasa (2017) mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Metode yang dipakai yaitu metode survei dengan menggunakan instrumen angket sebanyak 30 item pernyataan yang terdiri dari bobot positif dan negatif. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu berjumlah 59 responden dari poulasi 235 siswa, yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Uji persyaratan analisis data yang dilakukan adalah uji normalitas menggunakan uji chi-kuadrat dan uji linearitas menggunakan uji F (Fisher), dan hasilnya data berdistribusi normal serta memenuhi uji linearitas yakni data bersifat linier/signifikan. Uji hipotesis yang dipakai yaitu uji validitas dengan menggunakan *Product Moment* dan uji reliabilitas data menggunakan Cronbach Alpha, jadi hasilnya layak dipakai/valid dan reliabel/layak dipakai, data yang valid yaitu 25 soal dan data yang tidak valid berjumlah 5. Uji signifikan regresi yaitu menyatakan hipotesis H_0 ditolak dan dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap prestasi belajar matematika.

(31) Penelitian yang dilakukan oleh Medlin dan Buttler (2018) dari Jurnal of Unschooling and Alternative Learning dengan judul *Thinking Skills, Academic Intrinsic Motivation, Academic Self-Concept, and Academic Independence In Home Schooled Children*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor TOPS

anak-anak yang dididik di rumah secara signifikan lebih tinggi daripada skor sampel standardisasi tes untuk semua enam subskala dan untuk tes total. Ada korelasi positif yang signifikan antara skor tes total TOPS dan kedua motivasi intrinsik akademik serta nilai konsep diri akademik. Skor total TOPS tidak secara konsisten terkait dengan teknik pengajaran orang tua. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berpikir mungkin lebih maju pada anak-anak yang dididik di rumah daripada pada anak-anak yang bersekolah di sekolah umum.

- (32) Penelitian yang dilakukan oleh Valentin dan Hadi (2018) mahasiswa dari STKIP PGRI Tulungagung dengan judul *Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan diri (*self efficacy*) akademik terhadap kemandirian belajar dengan nilai t_{hitung} dari X1 terhadap Y senilai $t_{hitung} (6,004) > t_{tabel} (1,996)$. (2) ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dengan nilai t_{hitung} dari X2 terhadap Y senilai $t_{hitung} (5,218) > t_{tabel} (1,996)$. (3) ada pengaruh yang signifikan antara keyakinan diri (*self efficacy*) akademik dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar dengan nilai $F_{hitung} (59,073) > F_{tabel} (3,13)$.
- (33) Penelitian yang dilakukan oleh Lomu dan Widodo (2018) mahasiswa dari Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Tujuan penulisan ini adalah: 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, dan, 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah angket dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan disiplin belajar sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Mengingat seberapa penting

motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar maka perlu adanya motivasi dan disiplin yang tinggi pada diri siswa. Jadi dapat disimpulkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya. Untuk itu perlu memaksimalkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar agar tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

- (34) Penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2018) mahasiswa dari Universitas Indraprasta PGRI yang berjudul *Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau dari Etika Diri dan Kemandirian Belajar*. Penelitian ini bertujuan mengetahui efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap penguasaan konsep matematika. Penelitian ini menggunakan desain analisis jalur (*Path Analyze*), dengan populasi siswa SMPN Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional cluster random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 60 siswa. Teknik analisis jalur digunakan untuk analisis data dengan menggunakan program aplikasi SPSS versi 20. Hasil penelitian membuktikan bahwa efikasi diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berkontribusi terhadap penguasaan konsep matematika.
- (35) Penelitian yang dilakukan oleh Rusni (2018) mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata hasil kedisiplinan siswa adalah 72,22 dan tergolong cukup tinggi, rata-rata hasil belajar matematika siswa adalah 77,97 tergolong tinggi. Hasil penelitian menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai r_{hitung} 0,799 lebih besar dari nilai r_{tabel} untuk $n = 36$ yaitu 0,329 berarti terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar yang menjadi populasi. Hasil uji signifikan dengan $\alpha 5\%$ diperoleh t_{hitung} 7,746 lebih besar dari t_{tabel} 1,691, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar. Pada hakekatnya kedisiplinan adalah hal yang dapat dilatih. Penelitian ini dapat

menjadi acuan dalam melatih kedisiplinan siswa. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah membiasakan anak untuk mengaktifkan diri dengan nilai-nilai moral untuk memiliki dan mengembangkan disiplin diri.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes. Penelitian ini memiliki beberapa kemiripan dengan penelitian sebelumnya, seperti variabel kedisiplinan, kemandirian belajar, dan hasil belajar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian terdahulu masih banyak yang hanya menggunakan dua variabel saja, peneliti terdahulu pada jenjang pendidikan terdahulu banyak menerapkan pada jenjang SMP dan SMA, sedangkan pada penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenjang Sekolah Dasar (SD).

2.2 Landasan Teoretis

Landasan teoretis merupakan dasar pijakan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. “Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena” (Sugiyono, 2016, h.83). Berikut ini merupakan penjabaran teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.2.1 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang biasa disebut “IPS”, merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang terdapat dalam standar isi Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006. Soewarsono (2013, h.3), mengatakan “IPS merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. IPS merupakan pengetahuan dasar yang diinginkan oleh para pakar sebagai bekal untuk peserta didik dalam menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan dalam masyarakat yang berkembang secara tidak terduga. Winataputra, dkk (2013, h.1.18), pendidikan IPS turut memfasilitasi pengembangan aktor sosial dan warga

negara yang cerdas dan baik, yang pada gilirannya dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap perkembangan masyarakat Indonesia.

Pembelajaran IPS menyangkut bahan ajar yang diangkat dari kehidupan lingkungan masyarakat yang kompleks. IPS harus menggambarkan kekompleksitasan masyarakat dan tuntutan masyarakat yang mendunia (global). Untuk menghadapi kekompleksitasan itu timbul cara pandang yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama yaitu menjelaskan kekompleksitasan masyarakat.

Kekompleksitasan masyarakat Indonesia ternaung dibawah semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Yaitu dengan berbagai keragaman suku, ras, adat, serta agama. Dengan adanya materi IPS siswa diajarkan mengenal kompleksitas/keragaman tersebut. Dengan begitu siswa akan memiliki rasa bangga karena berada dalam negara kesatuan yang kaya akan keragaman. Siswa juga akan memiliki sikap toleran terhadap perbedaan-perbedaan tersebut.

2.2.2 Belajar

Setiap manusia selalu melakukan kegiatan belajar, baik disadari maupun tidak. Hamalik (2015, h.27) menyatakan “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Selanjutnya, dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku ini meliputi perubahan dalam kebiasaan (*habit*), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik) yang disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

Secara psikologi belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang dipengaruhi oleh lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Slameto (2013, h.2), mengatakan bahwa, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perbuatan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan tingkah laku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang (Rifai & Anni 2015, h.64).

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sengaja dan sadar dalam memperoleh konsep, pemahaman, serta pengetahuan baru, sehingga dapat memiliki perilaku yang baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak (Susanto, 2013, h.4).

2.2.2.2 Hasil Belajar

Hasil belajar erat kaitannya dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Susanto, 2013, h.5). Dalam kegiatan belajar biasanya guru telah mempersiapkan tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan dari proses pembelajaran yang telah dipelajari.

Untuk mengetahui siswa telah mencapai tujuan-tujuan dari pembelajaran maka dilakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran juga berfungsi untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi, sehingga guru dapat mengidentifikasi kekurangan siswa dan membantu untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa.

2.2.2.3 Domain Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian dari tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Purwanto (2014, h.48) menjelaskan, “Dalam usaha memudahkan memahami dan mengukur perubahan perilaku maka perilaku kejiwaan manusia dibagi menjadi tiga domain atau ranah: kognitif, afektif, dan psikomotor”. Jadi tujuan dari dilaksanakannya pendidikan atau pembelajaran adalah untuk meningkatkan potensi yang ada pada diri siswa agar memperoleh kecakapan dalam hal kognitif, afektif, maupun psikomotor sebagai bekal siswa dalam menjalani kehidupan. Sudjana (2014, h.22) juga menyatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Dengan demikian, hasil

belajar mencerminkan perubahan perilaku yang meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Belajar melibatkan otak, oleh karena itu perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa kemampuan tertentu oleh otak untuk menyelesaikan masalah. Kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif meliputi beberapa tingkat. Bloom dalam Purwanto (2014, h.50) membagi dan menyusun tingkat hasil belajar kognitif menjadi enam tingkat. Enam tingkat itu adalah hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

Kemampuan menghafal merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespon suatu masalah. Kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta. Kemampuan penerapan adalah kemampuan untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya, serta untuk memecahkan masalah. Kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikan ke dalam unsur-unsur. Kemampuan sintesis adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam kesatuan. Kemampuan evaluasi merupakan kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya (Purwanto, 2014, h.50-51).

Krathwohl (tt) dalam Purwanto (2014, h.51) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Penerimaan berarti kesediaan menerima rangsangan dengan memberi perhatian kepada rangsangan yang datang. Partisipasi merupakan kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Penilaian adalah kesediaan memberikan menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan tersebut. Organisasi yaitu kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya, dan internalisasi adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari (Purwanto, 2014, h.52).

Harrow (tt) dalam Purwanto (2014, h.52-53) menyatakan, “Hasil belajar psikomotorik diklasifikasikan menjadi enam: gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan keterampilan, dan komunikasi tanpa kata”. Kemudian Purwanto (2014, h.53) menjelaskan bahwa,

Taksonomi yang sering digunakan adalah taksonomi hasil belajar psikomotorik dari Simpson yang mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu: (1) persepsi (kemampuan membedakan suatu gejala lain); (2) kesiapan (kemampuan menempatkan diri untuk memulai gerakan); (3) gerakan terbimbing (kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan); (4) gerakan terbiasa (Kemampuan melakukan gerakan tanpa ada contoh); (5) gerakan kompleks (kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan aturan dan kriteria yang tepat; dan (6) kreativitas (kemampuan menciptakan hal-hal baru).

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif pada mata pelajaran IPS.

2.2.2.4 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Proses belajar akan menghasilkan hasil belajar. Siswa yang mendapat hasil belajar tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan teori Gestalt (1912) dalam Susanto (2013, h.12) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal yaitu:

Pertama, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Slameto (2013, h.54-72) berpendapat bahwa kegiatan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu: (1) jasmani meliputi kesehatan dan cacat tubuh; (2) psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat,

bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan (3) kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, yaitu: (1) keluargameliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi rumah tangga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; (2) sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan (3) masyarakat,yang meliputi kegiatan siswa sendiri, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat di lingkungannya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses belajar yang dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar. Oleh karena itu, guru sebaiknya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.3 Kedisiplinan

Guru berperan penting dalam mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Satuan pendidikan sebenarnya selama ini sudah mengembangkan dan melaksanakan nilai-nilai pembentukan karakter melalui program operasional satuan pendidikan masing-masing. Menurut Daryanto, Darmiatun, & Bintoro (2013, h.47) dari hasil kajian empirik Pusat Kurikulum terdapat 18 nilai pembentukan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Ke-18 nilai tersebut yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat Kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, (18) tanggung jawab. Dari ke-18 nilai tersebut, peneliti memilih nilai “disiplin” dan “mandiri” sebagai variabel dalam penelitian di SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

2.2.3.1 Pengertian Kedisiplinan

Kata dasar “kedisiplinan” adalah disiplin yang mendapat awalan “ke-“ dan akhiran “-an”. Disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi peraturan yang dibuat sendiri maupun orang lain, baik aturan keluarga, lembaga, masyarakat, negara maupun agama. Disiplin juga merujuk pada kebebasan memilih, membuat keputusan, tujuan, melakukan perubahan perilaku, pikiran maupun emosi sesuai dengan prinsip yang diyakini dari aturan moral yang dianut. Menurut Daryanto, Darmiatun, & Bintoro (2013, h.49), dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan independensi diri. Seseorang dengan karakteristik disiplin yang sehat adalah orang yang mampu melakukan fungsi psikososial dalam berbagai setting termasuk: (1) kompetensi dalam bidang akademik, pekerjaan dan relasi sosial; (2) pengelolaan emosi dan mengontrol perilaku-perilaku yang impulsif; (3) kepemimpinan; (4) harga diri yang positif dan identitas diri (Daryanto, Darmiatun, & Bintoro, 2013, h.49).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap atau perilaku seseorang yang mencerminkan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib yang dilakukan secara teratur dan tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dengan tujuan membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga dapat sesuai dengan peranannya yang ada dalam masyarakat.

2.2.3.2 Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar terdiri dari dua kata yaitu disiplin dan belajar. Menurut Khumaero dan Arief (2017, h.700), disiplin belajar merupakan salah satu sikap ketaatan yang harus dimiliki siswa agar memiliki cara belajar yang baik. Disiplin belajar dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar.

Cara belajar yang baik adalah suatu kecakapan yang dapat dimiliki oleh setiap orang dengan jalan latihan. Tetapi, keteraturan dan disiplin harus dikembangkan dengan penuh kesungguhan. Kedisiplinan merupakan salah satu

faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan dapat mencerminkan lingkungan yang kondusif sehingga dapat membantu untuk mengoptimalkan tujuan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan dapat meningkatkan keberhasilan atau hasil belajar siswa.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara, yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan (Tu'u, 2018, h.40-41). Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri. Disiplin dengan motif kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Ketaatan dan kepatuhan atas kesadaran diri yang dilakukan dapat bermanfaat bagi kebaikan dan kemajuan diri.

Sebaliknya, disiplin terjadi karena pemaksaan dan tekanan dari luar. Misalnya, ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus menaati dan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dikatakan terpaksa, karena siswa melakukannya bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan karena rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Disiplin yang terpaksa, akan memberi pengaruh kurang baik. Anak akan stress, merasa kurang bebas dan mandiri, terpaksa, dan hanya memenuhi pihak lain.

2.2.3.3 Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan di manapun. Karena dalam kehidupan bermasyarakat selalu menemui tata tertib dan peraturan yang dibuat berdasarkan kebudayaan dalam masyarakat tersebut. Jadi, sebenarnya masyarakat sudah diharuskan hidup dengan disiplin. Jika hidup tidak disiplin maka akan ada masalah yang terjadi dalam kehidupannya sehari-hari.

Tu'u (2018, h. 35-36), menyebutkan pentingnya disiplin adalah sebagai berikut:

- (1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang;
- (2) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan;
- (3) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya;
- (4) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya;
- (5) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah;
- (6)

Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar; (7) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya; (8) Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya. (Tu'u, 2018, h. 35-36.)

Menurut Tu'u (2018, h. 37), disiplin itu penting karena alasan berikut ini, meliputi:

- (1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- (2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- (3) Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- (4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. (Tu'u, 2018, h.37).

2.2.3.4 Fungsi Disiplin

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan bagi semua siswa. Disiplin menjadi syarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang akan mengantarkan kesuksesan siswa dalam belajar hingga kelak ketika bekerja.

Menurut Tu'u (2018, h.38-44), fungsi disiplin adalah sebagai berikut.

Fungsi disiplin yang pertama adalah menata kehidupan bersama. Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan orang lain, diperlukan

norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Fungsi disiplin yang kedua adalah membangun kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku, dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain. Pertumbuhan seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang berdisiplin baik sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

Fungsi disiplin yang ketiga adalah melatih kepribadian. Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

Fungsi disiplin yang keempat adalah pemaksaan. Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu. Dengan dampingan dari guru, pemaksaan, pembiasaan, dan latihan disiplin seperti itu dapat menyadarkan siswa bahwa disiplin itu penting baginya.

Fungsi disiplin yang kelima adalah hukuman. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman sanksi/hukuman, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

Fungsi disiplin yang keenam adalah mencipta lingkungan kondusif. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

2.2.3.5 Indikator Kedisiplinan

Kedisiplinan memiliki beberapa indikator. Tu'u (2018, h.91) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah; (2) rajin dan teratur belajar; (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas; (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.

Sekolah harus mempunyai tata tertib yang dijelaskan dan dicontohkan kepada siswa serta dilaksanakan secara terus menerus. Kedisiplinan siswa disekolah yaitu: (1) berangkat tepat waktu; (2) selalu bersikap hormat dan sopan serta santun terhadap guru; (3) memperhatikan guru saat mengajar; (4) melaksanakan tugas yang diberikan guru; (5) menegakan kedisiplinan dan tata tertib; (6) belajar dengan tekun dan penuh rasa tanggung jawab; (7) menanyakan materi yang belum jelas.

Indikator kedisiplinan yang digunakan dalam penelitian ini ada lima, yaitu : (1) disiplin berangkat sekolah; (2) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah; (3) disiplin mengerjakan tugas; (4) disiplin menaati tata tertib sekolah; dan (5) disiplin belajar di rumah.

2.2.4 *Kemandirian Belajar*

Kemandirian muncul seiring dengan perubahan-perubahan fisik, yang pada akhirnya memicu perubahan emosional, perubahan kognitif yang mempengaruhi terjadinya perubahan tingkah laku, serta perubahan nilai melalui pengasuhan orang tua dan aktivitas individu. Secara spesifik, kemandirian menuntut kesiapan individu, baik kesiapan fisik emosional untuk mengatur, mengurus, dan melakukan aktivitas dengan tanggung jawabnya sendiri tanpa bergantung terhadap orang lain.

2.2.4.1 Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian berasal dari kata dasar "diri". Pembahasan mengenai kemandirian tidak terlepas dari pembahasan mengenai diri itu sendiri. Kemandirian merupakan cara berpikir individu untuk tidak bergantung terhadap orang lain. Kemandirian ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif,

mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain (Desmita, 2016, h.185). Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung pada bantuan dari guru, orang tua, maupun temannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ardiansyah, 2018, h.3).

2.2.4.2 Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian

Kemandirian seseorang akan selalu berkembang. Dalam perkembangannya, kemandirian memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan seseorang dalam kemandirian bertahap sesuai dengan tingkatan-tingkatannya tersebut. Lovinger(tt) dalam Desmita (2016, h.187) mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya sebagai berikut:

Tingkat pertama, adalah tingkat impulsif dan melindungi diri. Ciri-cirinya yaitu: (1) peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain; (2) mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik; (3) berpikir tidak logis dan terteguh pada cara berpikir tertentu; (4) cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*; (5) cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik. Ciri-cirinya yaitu: (1) peduli terhadap penampilan diri dan penampilan sosial; (2) cenderung berpikir *stereotype* dan klise; (3) peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal; (4) bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian; (5) menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi; (6) perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal; (7) takut tidak diterima kelompok; (8) tidak sensitive terhadap keindividualan; (8) merasa berdosa jika melanggar aturan.

Tingkat ketiga, adalah tingkat sadar diri. Ciri-cirinya yaitu: (1) mampu berfikir alternatif; (2) melihat harapan dan berbagai

kemungkinan dalam situasi; (3) peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada; (4) menekankan pada pentingnya memecahkan masalah; (5) memikirkan cara hidup; (6) penyesuaian terhadap situasi dan peranan.

Tingkat keempat, adalah tingkat saksama. Ciri-cirinya yaitu: (1) bertindak atas dasar nilai-nilai internal; (2) mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan; (3) mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain; (4) sadar akan tanggung jawab; (5) mampu melakukan kritik dan penilaian diri; (6) peduli akan hubungan mutualistik; (7) memiliki tujuan jangka panjang; (8) cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial; (9) berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analistik.

Tingkat kelima, adalah tingkat individualis. Ciri-cirinya yaitu: (1) peningkatan kesadaran individualitas; (2) kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan; (3) menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain; (4) mengenal eksistensi perbedaan individual; (5) mampu bersikap toleran terhadap pertantangan dalam kehidupan; (6) membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya; (7) mengenal kompleksitas diri; (8) peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

Tingkat keenam, adalah tingkat mandiri. Ciri-cirinya yaitu: (1) memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan; (2) cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain; (3) peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial; (4) mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan; (5) toleran terhadap ambiguitas; (6) peduli akan pemenuhan diri; (7) ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal; (8) responsif terhadap kemandirian orang lain; (9) sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain; (10) mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan. (Desmita, 2016, h.187.)

Berdasarkan tingkatan-tingkatan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat dan karakteristik kemandirian pada umumnya bervariasi. Kecenderungan bervariasi mengisyaratkan bahwa proses pengambilan keputusan belum sepenuhnya dilakukan secara mandiri, namun proses tersebut didasari oleh kecenderungan berpikir alternatif. Dalam posisi seperti ini maka proses penyesuaian yang dihadapi tidak dilakukan secara mekanis belaka karena dalam diri siswa telah tumbuh tentang hubungan dirinya dengan kelompok.

2.2.4.3 Pentingnya Kemandirian Bagi Peserta Didik

Pentingnya kemandirian peserta didik dapat dilihat melalui kompleksitas yang terjadi dalam kehidupan sekarang ini yang mempengaruhi kehidupan peserta didik. Kompleksitas ini dapat terlihat melalui permasalahan-permasalahan yang terjadi dan jelas membutuhkan perhatian dunia pendidikan, seperti: tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, penyalahgunaan obat dan alkohol, serta penyimpangan yang mengarah pada tindak kriminal.

Kartadinata (1998) dalam Ali dan Asrori (2018:108) menyebutkan beberapa gejala yang berhubungan dengan permasalahan kemandirian yang perlu mendapat perhatian dunia pendidikan, yaitu:

Gejala yang pertama yaitu ketergantung disiplin pada kontrol luar dan bukan karena niat diri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik, ritualistik dan tidak konsisten, yang pada gilirannya menghambat pembentukan etos kerja dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dari kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.

Gejala yang kedua yaitu sikap tidak peduli pada lingkungan hidup. Manusia yang mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bermanfaat bagi lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap lingkungan hidup merupakan gejala perilaku impulsif, yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.

Gejala yang ketiga yaitu sikap hidup konformistis tanpa pemahaman dan konformistis dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatunya bisa diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya ketidakjujuran dalam berpikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah.

Gejala-gejala tersebut merupakan kendala utama dalam membentuk kepribadian siswa yang mandiri. Oleh sebab itu, pembentukan sikap kemandirian siswa sangat penting dilakukan secara serius, sistematis dan terprogram.

2.2.4.4 Indikator Kemandirian Siswa

Pengembangan instrumen kemandirian belajar merumuskan indikator kemandirian belajar, yaitu: (1) ketergantungan kepada orang lain; (2) memiliki kepercayaan diri; (3) memiliki rasa tanggung jawab; (4) sadar akan pentingnya belajar; (5) memiliki tujuan jangka panjang; dan (6) mampu berpikir alternatif dalam belajar.

2.2.5 *Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Hasil Belajar*

Hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam belajar dan disiplin di sekolah. Apabila siswa sudah mampu menanamkan sikap disiplin dengan baik, maka dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Tu'u (2018, h.15) menyatakan bahwa “disiplin sekolah menjadi salah satu faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi siswa”. Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar sangatlah besar dan bersifat tidak sementara. Orang tua harus bisa mendukung anaknya menanamkan kedisiplinan ketika di rumah. Sehingga akan terjadi keseimbangan kedisiplinan baik di rumah maupun di sekolah.

Siswa yang sadar akan disiplin dapat berpengaruh besar terhadap kegiatan pembelajaran. Karena akan tercipta suasana belajar yang kondusif dan tenang, semua siswa akan fokus belajar. Tidak akan ada siswa yang malas belajar, membuat gaduh, mengganggu teman, dan lain-lain, maka diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat. Bagi siswa yang kurang sadar akan disiplin, mereka menganggap belajar merupakan sebuah paksaan dan tekanan bagi dirinya. Belajar dengan berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Namun, bagi siswa yang sadar disiplin, mereka akan dengan senang hati mengikuti pembelajaran tanpa merasa tertekan ataupun terpaksa dalam melakukannya. Hal ini dikarenakan mereka sudah mengetahui akan pentingnya belajar.

2.2.6 *Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar*

Kemandirian belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kemandirian dapat diartikan sebagai kebebasan individu dalam menangani masalah yang ada,

memilih sesuatu, dan menentukan dirinya sendiri. Desmita (2016, h.185), kemandirian adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Kemandirian belajar sangat penting diterapkan bagi siswa. Siswa yang memiliki sikap mandiri dalam belajar akan berpengaruh baik dalam kehidupannya sehari-hari. Namun, bagi siswa yang tidak memiliki sikap mandiri, dapat menimbulkan gangguan mental setelah memasuki pendidikan lanjutan dan akan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, seperti: tidak betah belajar lama, membolos, menyontek, dan lain-lain. Menurut Ali dan Asrori (2018, h.114), kemandirian merupakan kekuatan dari dalam individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses menuju kesempurnaan diri.

Peran guru sangat penting dalam membangun sikap mandiri siswa dalam belajar. Dengan sikap mandiri yang tinggi pada diri siswa, diharapkan siswa mempunyai keinginan yang tinggi untuk senantiasa belajar sebagai sesuatu yang selalu mereka butuhkan dalam kehidupannya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2.2.7 Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar

Dalam penelitian ini memfokuskan tentang faktor internal (sikap) yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kedisiplinan siswa dan kemandirian belajar. Disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi peraturan yang dibuat sendiri maupun orang lain, baik aturan keluarga, lembaga, masyarakat, negara maupun agama. Daryanto, Darmiatun, & Bintoro (2013, h.49), dalam perspektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/mengendalikan, memotivasi dan idependensi diri. Siswa yang disiplin berarti selalu menaati peraturan-peraturan serta tata tertib baik yang ada di sekolah maupun yang ada di tempat tinggalnya.

Kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik tanpa bergantung pada bantuan dari guru, orang tua, maupun temannya dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi sehingga

dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ardiansyah, 2018, h.3).

Dengan berbiasa hidup disiplin nantinya akan berpengaruh besar terhadap kemandirian siswa baik dalam belajar maupun dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Siswa yang memiliki sikap disiplin dan mandiri akan mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini karena sikap kedisiplinan dan kemandirian siswa dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu hasil belajar (Y), kedisiplinan siswa (X_1), dan kemandirian belajar (X_2). Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Kedisiplinan dan kemandirian merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

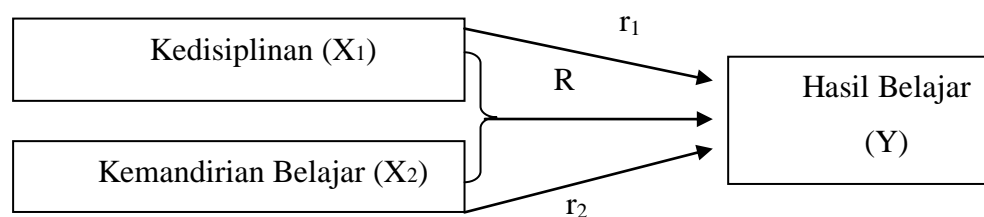
2.3 Kerangka Teoretis

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, sikap, kebiasaan, dan motivasi, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Kedisiplinan siswa merupakan perilaku siswa yang mencerminkan kepatuhan terhadap tata tertib yang berlaku. Disiplin dapat membantu terciptanya kondisi dan suasana yang kondusif. Siswa yang belum disiplin akan menganggap bahwa belajar adalah suatu paksaan dan tekanan. Belajar yang berlandaskan paksaan tidak akan bertahan lama. Siswa yang awalnya mendapat paksaan dan tekanan dalam menerapkan disiplin, pada akhirnya akan menyadari pentingnya belajar dan kewajiban belajar untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Adapun indikator kedisiplinan yang digunakan ada lima, yaitu : (1) disiplin berangkat sekolah; (2) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah; (3) disiplin mengerjakan tugas; (4) disiplin menaati tata tertib sekolah; dan (5) disiplin belajar di rumah.

Kemandirian belajar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sikap mandiri pada diri siswa sangat diperlukan agar siswa memiliki rasa inisiatif untuk melakukan belajar mandiri tanpa menunggu pengaruh atau dorongan dari orang lain. Adapun indikator yang termasuk dalam kemandirian belajar yaitu: (1) ketidaktergantungan terhadap orang lain; (2) memiliki kepercayaan diri; (3) memiliki rasa tanggung jawab; (4) sadar akan pentingnya belajar; (5) memiliki tujuan jangka panjang; dan (6) mampu berpikir alternatif dalam belajar.

Untuk memperjelas pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Teoretis

Penelitian ini tidak mencari hubungan antar variabel kedisiplinan dan kemandirian belajar, karena kedudukan kedisiplinan dan kemandirian belajar sama-sama memengaruhi timbulnya hasil belajar. Skema tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan kedisiplinan (X₁) dan kemandirian (X₂) sebagai variabel bebas. Sehingga kedisiplinan dan kemandirian adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru bersifat teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis

terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2016, h.99).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_{01} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

$$H_{01} : \rho = 0$$

2. H_{a1} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

$$H_{a1} : \rho \neq 0$$

3. H_{02} : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

$$H_{02} : \rho = 0$$

4. H_{a2} : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

$$H_{a2} : \rho \neq 0$$

5. H_{03} : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

$$H_{03} : \rho = 0$$

6. H_{a3} : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

$$H_{a3} : \rho \neq 0$$

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes”, telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Pengujian hipotesis pertama diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,951 > 1,977$), Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes Tahun Ajaran 2018/2019. Persentase sumbangan pengaruh variabel kedisiplinan terhadap variabel hasil belajar tersebut sebesar 31,4% dan 68,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa melalui peningkatan kedisiplinan akan mampu memengaruhi hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai indeks kedisiplinan tertinggi pertama yaitu disiplin berangkat sekolah 89,29%, kedua yaitu disiplin menaati tata tertib 86,47%, ketiga yaitu disiplin mengerjakan tugas 84,29%, keempat yaitu disiplin mengikuti pelajaran di sekolah 83,30%, dan yang terakhir yaitu disiplin belajar di rumah 76,52%. Tinggi rendahnya kedisiplinan siswa selalu dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar siswa.
- 2) Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Hasil uji koefisien regresi (uji t), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,119 > 1,977$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemandirian

belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes Tahun Ajaran 2018/2019. Persentase sumbangan pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap variabel hasil belajar tersebut sebesar 37,6% dan 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan tabel 4.6 nilai indeks kemandirian belajar tertinggi pertama yaitu memiliki tujuan jangka panjang 85,77%, kedua yaitu memiliki rasa tanggung jawab 84,20%, ketiga yaitu ketidaktergantungan kepada orang lain 80,98%, keempat yaitu memiliki kepercayaan diri 80,09%, kelima yaitu sadar akan pentingnya belajar 79,40%, dan yang terakhir yaitu mampu berpikir alternatif dalam belajar 79,29%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kemandirian belajar baik, maka hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes.

- 3) Hasil pengujian variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) diperoleh hasil adanya pengaruh (hipotesis ketiga). Hal ini sesuai perhitungan uji koefisien regresi ganda, yaitu hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($45,443 > 3,062$). Artinya, kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes Tahun Ajaran 2018/2019. Pengaruh kedisiplinan dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN se-Gugus Saturnus Kecamatan Paguyangan Brebes sebesar 40% dan 60% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan tiga kesimpulan tersebut, penulis menegaskan kembali bahwa kedisiplinan dan kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. H_a ini menandakan bahwa apabila kedisiplinan dan kemandirian belajar dapat meningkat, maka akan meningkat pula hasil belajar yang diperoleh.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberi saran sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh nilai indeks tertinggi sampai terendah. Untuk indikator dalam kategori tinggi yaitu “disiplin berangkat sekolah”, diharapkan guru mampu untuk membuat siswa mempertahankan nilai indeks tersebut. Untuk kategori terendah yaitu “disiplin belajar di rumah”, guru diharapkan selalu mengingatkan siswa untuk belajar di rumah setiap hari sekolah dengan cara memberikan siswa pekerjaan rumah.

Berdasarkan tabel 4.6 yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu “memiliki tujuan jangka panjang”, guru diharapkan dapat membuat siswa termotivasi untuk selalu belajar demi menggapai cita-cita. Untuk kategori rendah yaitu “memiliki sikap alternatif dalam belajar”, guru diharapkan mampu membuat siswa sadar bahwa belajar merupakan kegiatan penting untuk menunjang masa depan siswa, guru juga diharapkan dapat menanamkan sikap yang baik kepada siswa ketika guru tidak dapat mendampingi mereka, misalnya siswa diberi tugas ketika guru sedang rapat. Siswa harus diberi kesempatan oleh guru untuk saling tanya jawab agar siswa lebih percaya diri dalam berpendapat dan bertanya saat pembelajaran. Serta dapat meningkatkan kemandirian belajar disekolah melalui proses pembelajaran yang menuntut kemandirian belajar siswa yang tinggi.

5.2.2 Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan pengawasan dan pelaksanaan tata tertib sekolah sehingga tata tertib berjalan sesuai harapan dan tujuan. Siswa yang menaati tata tertib sekolah dan kelas bisa diberi penghargaan sebagai siswa teladan, dan siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah dapat diberikan sanksi.

5.2.3 Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan meneliti faktor lain diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimaun, I. (2015). Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R. A Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Ali, M., & Asrori, M. (2018). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ardiansyah, A. (2018). Penguasaan Konsep Matematika Ditinjau dari Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan MIP*, 1(1), 3 diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/2886>.
- Arifin, Z. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayundhaningrum, Y., & Siagian, R.E.F. (2017). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 3(1), 23 diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/2060>.
- Daryanto., Darmiatun, S., & Bintoro. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Desmita. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Y.P. (2016). Pengaruh Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar PKn Kelas 4 SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Tugu Kota Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Dianah, L. (2017). Kontribusi Fasilitas dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Sains dan Humaniora*, 1 (2), 51 diunduh dari <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JSSH/article/view/1478/1674>.
- Fatmawati, E.T. (2012). Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sidorejo Lor 03 Salatiga. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Fathoni, A. (2018). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Akuntansi Siswa

Kelas XI IPS di SMA N 2 Rembang Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Universitas Negeri Semarang.

- Ferdinan, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Seri Pustaka Kunci.
- Gitome, J.W., Katola, M.T., & Nyabwari, B.G. (2013). Correlation Between Students Discipline and Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education. *International Journal of Education and Research*, 1 (8), 2 – 9. Diunduh dari <http://www.sciepub.com/reference/174504>.
- Gultom, L.,& Siahaan, M. F. (2016). Penerapan Reward dan Konsekuensi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas II SD Sekolah Kristen ABC. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pendidikan*, 12(2), 105-109. Diunduh dari <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/368>.
- Hamalik. O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumaisyaroh, T., Napitupulu, E.E., & Hasratuddin. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Kreano*, 5(2), 157 diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/3325/3656>.
- Khumaero, L.A., dan Arief, S. (2017). Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 702. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/20281>.
- Kusuma, Z.L.,& Subkhan. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1), 164. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693/4329>.
- Kusumawati, D.T., Wahyudin, A., dan Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat, dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Jurnal Education Management*, 6(2), 87. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/22772>.
- Lomu, L.,& Widodo, S.A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 748. Diunduh dari <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2412>.

- Medlin, R. G., & Buttler, J. L. (2018). Thinking Skills, Academic Intrinsic Motivation, Academic Self-Concept, And Academic Independence In Homeschooled Children. *Journal of Unschooling and Alternative Learning* 12(24), 62. Diunduh dari <https://jual.nipissingu.ca/wp-content/uploads/sites/25/2018/10/v12243.pdf>.
- Munib, A., Budiyono., & Suryana. (2015). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Ningsih, R., & Nurrahmah, A. (2016). Pengaruh Kemandirian Belajar dan perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 6 (1): 81-83. Diunduh dari <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/754>.
- Njoroge, P.M., & Nyabuto, A.N. (2014). Discipline as a Faktor in Academic Performance in Kenya. *Journal of Educational and Social Research*, 4 (1), 289. Diunduh dari <https://www.mcser.org/journal/index.php/jesr/article/view/1847>.
- Pasternak, R. (2018). Discipline, Learning Skill and Academic Achievement. *Journal of Arts and Education*, 1(1), 5-10. Diunduh dari <https://pdfs.semanticscholar.org/498a/b49c116065e23156f9143a2878947bb90a75.pdf>.
- Permendiknas Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. <http://bsnp-indonesia.org/standar-nasional-pendidikan/> (diunduh 25 Desember 2018).
- Poerwanti, E. dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, D. (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Pujiatuti, T. (2015). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Purwanto, N. (2014). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rachmayani, D. (2014). Penerapan Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 13. Diunduh dari <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/view/118>.

- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Kariawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A., & Anni, C.T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif siswa. *Jurnal BIOEDUKATIKA*, 3 (2), 15. Diunduh dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/BIOEDUKATIKA/article/view/4149/2279>.
- Rusni, A. (2018). Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*: 1(1), 6-8. Diunduh dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/1233>.
- Sadik, F. (2017). Children and Discipline: Investigating Secondary School Students' Perception of Discipline through Metaphors. *European Journal of Educational Research*, 7(1), 31. Diunduh dari <https://www.eur-jer.com/children-and-discipline-investigating-secondary-school-students-perception-of-discipline-through-metaphors>.
- Sadulloh, U. (2017). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Septyaningsih, S. (2017). Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (3), 267. Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7152>.
- Setyaningrum, I. (2011). Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Lokantara Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung Semester 1 Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Setijowati, U. (2016). *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobri, M., & Moerdiyanto. (2014). Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Paraya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1 (1), 43. Diunduh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi/article/view/2427/2015>.

- Soewarsono. (2013). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press.
- Solihin. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Siswa SMAN 1 Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4 (1), 1. Diunduh dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/13871>.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno, S. (2011). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas V SD Islam Darul Falah Genuk Semarang. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Sulistyanto. D.F. (2016). Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar se-Dabin 1 Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Surjawo, B., Suhandini, P.,& Sunarso, A. (2016). Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Sikap Disiplin terhadap Penyelesaian Masalah Matematika SD. *Journal Of Primary Education*, 5 (1), 21. Diunduh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>.
- Suryana, I.D. (2014). Kontribusi Kualitas Pembelajaran, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Kelas VIII di SMP Negeri 2 Abiansemal. *Jurnal Administrasi Pendidikan UNDIKSHA*, 5, 5 – 9 diunduh dari <https://media.neliti.com/media/publications/78969-ID-kontribusi-kualitas-pembelajaran-motivas.pdf>.
- Susanto. A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoifah, I. (2015). *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Tu'u, T. (2018). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.

Valentin, R. R. & Hadi, N. U. (2018). Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1), 142. Diunduh dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/7749>.

Wardani, E.K. (2016). Pengaruh Disiplin dan Kemandirian terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SD Muhammadiyah 3 Nusukan Tahun 2015/2016. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Widoyoko, E.P., (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winataputra, U.S., dkk (2014). *Materi dan pembelajaran IPS SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Winulang, A. & Subkhan. (2015). Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (1), 185. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4697/4334>.

Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*: 7 (1), 83. Diunduh dari <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/view/7749>.